

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas dilakukan karena adanya rasa kepedulian bersama terhadap situasi dan kondisi proses pembelajaran yang perlu ditingkatkan. Penelitian ini bersifat kolaboratif dan partisipatif. Kooperatif diartikan sebagai bentuk kerjasama antara peneliti dengan guru mata pelajaran pembuatan hiasan dan bergabung menjadi satu tim untuk mencapai tujuan yaitu memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran. Sedangkan partisipatif memiliki makna bahwa pada pelaksanaan penelitian, peneliti bersama dengan guru pengampu terlibat secara langsung.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Mahmud dan Priatna (2008) model ini dikenalkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dari Deakin University, Australia. Adapun model ini terdiri dari empat komponen, yaitu:

a) Rencana (*Plan*)

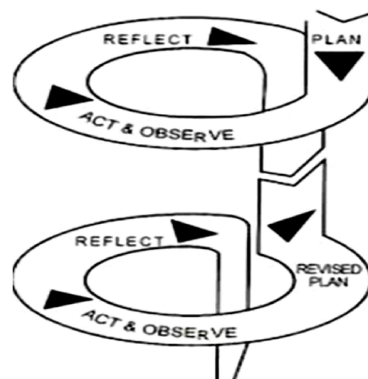
Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi.

b) Tindakan (*Action*) dan Observasi (*Observe*).

Tindakan mencakup apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. Sedangkan observasi mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

c) Refleksi (*Reflect*)

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan dalam berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dan guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Berikut akan diuraikan gambaran desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart:



Gambar 5. Siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart

(Pardjono dkk, 2014:13)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta yang beralamat di Jalan Berbah-Krikilan RT.6/RW.11, Krikilan, Tegaltirto, Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55573.

2. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 bulan Oktober 2019. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus pada saat pembelajaran mata pelajaran pembuatan hiasan.

C. Subjek dan Karakteristiknya

Subjek pada penelitian ini adalah siswa yang mempelajari materi pembuatan sulaman fatasi yaitu kelas XI Tata Busana di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta yang berjumlah 34 siswa perempuan.

D. Skenario Tindakan

Jenis tindakan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pembuatan sulaman warna yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode yang dipilih sesuai permasalahan penelitian adalah metode *peer teaching* atau tutor sebaya, sedangkan untuk jenis penelitiannya menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*) & pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian tindakan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pada tahap awal ini dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi di lapangan dan mendapatkan informasi. Observasi yang dilakukan yaitu dengan melihat keadaan di kelas, sementara guru dan siswa tetap melaksanakan kegiatan belajar

mengajar. Hasil yang diperoleh nantinya akan menjadi panduan dalam melaksanakan siklus I dan menerapkan tindakan sesuai permasalahan. Berikut hal yang dilakukan untuk merumuskan rencana tindakan:

- a) Peneliti mensosialisasikan metode *peer teaching* kepada guru pengampu mata pelajaran pembuatan hiasan.
- b) Mendiskusikan materi yang diajarkan menggunakan metode *peer teaching*.
- c) Menyusun perangkat pembelajaran mulai dari RPP, materi, media, *handout* dan *jobsheet*.
- d) Mengumpulkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan hiasan.
- e) Menyusun instrumen untuk mengumpulkan data yang meliputi: kisi-kisi soal tes hasil belajar kognitif, kisi-kisi unjuk kerja, lembar observasi, daftar kelompok, dan alat dokumentasi.
- f) Menentukan *observer* dalam pelaksanaan tindakan. Pada penelitian ini menggunakan 3 mahasiswa sebagai *observer*.
- g) Membuat daftar kelompok dan memilih tutor yang telah ditentukan. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Jumlah siswa di kelas XI Tata Busana sebanyak 34 orang, sehingga dalam satu kelas akan ada 7 kelompok.
- h) Membuat nomor pin sesuai absensi untuk memudahkan dalam mengamati afektif siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Siklus I

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan yang disusun pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, materi pembelajaran, *handout* dan *jobsheet*.
 - 2) Mempersiapkan pin nomor absensi, alat dokumentasi dan alat tulis untuk observasi.
 - 3) Mempersiapkan lembar observasi belajar siswa.
 - 4) Mempersiapkan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa.
 - 5) Memilih siswa yang berperan sebagai tutor. Satu kelompok terdiri dari satu tutor.
 - 6) Memberikan pengarahan/pelatihan/pembekalan kepada tutor agar siap membimbing temannya.
- b) Tindakan (*Action*) dan Pengamatan (*Observation*)

Setelah perencanaan selesai, maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan pembelajaran di kelas dengan mengacu pada RPP yang telah disusun sebelumnya. Peneliti juga melaksanakan tindakan sesuai rencana awal yang telah dibuat dan menyesuaikan kegiatan agar dilakukan dengan penerapan metode *peer teaching*. Mengenai hal-hal diluar dugaan bisa dicatat di catatan lapangan.

Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung menggunakan lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui partisipasi aktif siswa di kelas dengan bantuan *observer* yaitu tiga orang mahasiswa.

- c) Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran dengan metode *peer teaching* di siklus I, selain itu juga

sebagai informasi untuk keseluruhan tindakan yang telah dilakukan sebagai acuan peneliti, *observer* dan guru untuk pelaksanaan tindakan perbaikan di siklus II.

3. Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pada siklus II bertujuan sebagai perbaikan dari pembelajaran pada siklus I. Adapun untuk tahapannya sebagai berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan yang disusun pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran terkait perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, materi pembelajaran, *handout* dan *jobsheet* sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 2) Mempersiapkan pin nomor absensi, alat dokumentasi dan alat tulis untuk observasi.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi afektif belajar siswa.
- 4) Mempersiapkan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa.
- 5) Memilih siswa yang berperan sebagai tutor. Satu kelompok terdiri dari satu tutor.
- 6) Memberikan pengarahan/pelatihan/pembekalan kepada tutor agar siap membimbing temannya.

b) Tindakan (*Action*) & Pengamatan (*Observation*)

Setelah perencanaan selesai, maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan pembelajaran di kelas dengan mengacu pada RPP yang telah didiskusikan dan diperbaiki dengan guru mata pelajaran sebagai. Peneliti juga melaksanakan tindakan sesuai rencana awal yang telah dibuat dan menyesuaikan kegiatan agar dilakukan

dengan penerapan metode *peer teaching*. Mengenai hal-hal diluar dugaan bisa dicatat di catatan lapangan.

Adapun untuk observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung menggunakan lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui partisipasi aktif siswa di kelas dengan bantuan *observer* yaitu tiga orang mahasiswa.

c) Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran dengan metode *peer teaching*, selain itu sebagai informasi untuk keseluruhan tindakan yang telah dilakukan sebagai acuan peneliti, *observer* dan guru.

E. Definisi Operasional Variabel

a) Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada penelitian ini dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Adapun untuk kognitif dengan tes pilihan ganda, afektif dengan pengamatan dan psikomotor dengan tes unjuk kerja.

b) Metode pembelajaran *peer teaching*

Metode *peer teaching* berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa dengan harapan dapat membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar.

F. Teknik Pengumpulan Data

a) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai bagian dari proses mengambil data dalam penelitian ini. Dokumen ini sebagai salah satu bukti fisik dari pelaksanaan pembelajaran dengan metode *peer teaching*. Dokumen dapat berupa foto-foto kegiatan pembelajaran dan dokumen hasil belajar siswa pada materi pembuatan hiasan sulaman warna.

b) Observasi

Observasi dilakukan untuk pengambilan data dengan cara mengamati proses pembelajaran ketika dilakukan tindakan. Data yang diperoleh berupa penilaian terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, adapun penelitian ini menggunakan dua *observer*.

c) Tes

Tes merupakan bentuk pengambilan data berupa informasi terkait pengetahuan, sikap, keterampilan dan lainnya. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap suatu materi pembelajaran. Adapun tes digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Tes ini diberikan pada akhir siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Bentuk tes tertulis berupa tes pilihan ganda. Sedangkan untuk penilaian psikomotor siswa menggunakan tes unjuk kerja secara langsung ketika mengerjakan tugas praktik menyulam.

G. Instrumen Penelitian

Untuk mendukung proses pengambilan data penelitian maka diperlukan instrumen, adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- a) Instrumen Observasi Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Metode *Peer Teaching*

Instrumen ini digunakan sebagai panduan oleh *observer* untuk memperoleh data dengan cara mengamati hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *peer teaching*. Adapun *observer* ini adalah rekan peneliti (mahasiswa).

Adapun kisi-kisi instrumen observasi dapat dilihat pada lampiran 23.

- b) Instrumen Tes Hasil Belajar Kognitif Siswa

Instrumen tes kognitif digunakan untuk menilai pengetahuan yang dimiliki oleh siswa yang akan melakukan praktik pembelajaran. Tes ini dilakukan pada setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa. Penilaian tersebutlah yang menjadi sumber informasi atau data bagi peneliti. Berikut ini akan diuraikan instrumen untuk mengukur kemampuan kognitif siswa:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Tes Kognitif Pada Materi Sulaman Fantasi dengan Metode *Peer Teaching*

KD	Materi	Indikator Soal	Tingkat Berpikir						Bentuk Soal	No. Soal	Jawa Ban	Skor
			C 1	C 2	C 3	C 4	C 5	C 6				
3.5 Menerapkan sulaman fantasi dalam suatu produk	Pengertian sulaman berwarna	Menjelaskan pengertian sulaman berwarna		√					Pilihan Ganda	1	C	10
	Macam-macam sulaman berwarna	Menyebutkan macam-macam sulaman berwarna		√				2		D	10	
	Pengertian sulaman fantasi	Menjelaskan pengertian sulaman fantasi		√				3		A	10	

	Karakteristik sulaman fantasi	Mengidentifikasi karakteristik sulaman fantasi	√								4	C	10
		Mengidentifikasi kombinasi warna	√								5	E	10
4.5 Membuat sulaman fantasi dalam suatu produk	Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat sulaman fantasi	Menyebutkan contoh alat dan bahan	√								6	B	10
		Menyebutkan fungsi alat yang digunakan			√						7	D	10
	Pembuatan sulaman fantasi	Mengurutkan langkah membuat sulaman fantasi			√						8	C	10
		Menganalisis teknik pengerjaan pada pembuatan sulaman fantasi				√					9	E	10
	K3	Menyebutkan contoh sikap kerja pada saat menyulam		√							10	B	10

Keterangan : Jika jawaban benar maka skor 10, jika jawaban salah atau tidak menjawab maka skor 0. Jumlah skor total adalah 100.

c) Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Siswa

Penilaian unjuk kerja dilakukan untuk memperoleh data terkait hasil belajar psikomotor siswa. Dalam pembelajaran praktik sulaman fantasi, penilaian tersebut meliputi tiga tahapan yaitu persiapan, proses atau pelaksanaan dan hasil. Berikut akan diuraikan kisi-kisi instrumen unjuk kerja:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Siswa pada Pembelajaran Sulaman Fantasi dengan Metode *Peer Teaching*

Kompetensi Dasar	Tahapan	Indikator	Bobot	Sumber Data
Membuat sulaman fantasi dalam suatu produk	Persiapan	1) Menyiapkan alat dan bahan, meliputi: a) Alat Jarum sulaman, ram/pembidang, kertas minyak, jarum pentul, mata nenek, tudung jari, pendedel, gunting, pena/marker kain dan metlin.	20%	Siswa

		b) Bahan Benang sulam dan kain atau bahan dasar aplikasi 2) Menyiapkan tempat praktik 3) Melaksanakan K3 4) Memilih dan membuat desain sulaman fantasi		
	Proses	1) Membuat desain sulaman fantasi 2) Memindahkan desain sulaman fantasi 3) Menyulam dengan tusuk hias 4) Menyelesaikan sulaman fantasi pada bahan	45%	
	Hasil	1) Ketepatan waktu 2) Ketepatan tusuk hias 3) Keserasian warna kombinasi benang 4) Kerapian hasil sulaman	35%	
Jumlah			100%	

H. Validitas Instrumen

Menurut Munadi (2017:166) suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat. Validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi, dimana instrumen dapat digunakan untuk mengukur tujuan khusus tertentu sejajar dengan materi atau isi pelajaran. Adapun peneliti menggunakan pertimbangan dari para ahli (*judgement expert*) untuk mengevaluasi butir-butir instrumen penelitian hingga dikatakan layak untuk mengambil data penelitian. Ahli (*judgement expert*) pada penelitian ini adalah dua dosen ahli beserta guru ahli di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta. Berikut langkah-langkah untuk mengetahui validitas instrumen menurut *judgement expert* yaitu:

1. Menentukan jumlah kelas interval yaitu 2, menggunakan skala Guttman “Ya” atau “Tidak”. Untuk jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” diberi skor 0.
2. Menentukan rentang skor, yaitu skor minimal dan skor maksimal.
3. Menentukan panjang kelas (P) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
4. Menentukan kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Berikut kriteria untuk menentukan kelayakan instrumen:

Tabel 5. Kriteria Kelayakan Instrumen

Kategori	Interval Skor
Layak	$(S \text{ min} + P) \leq S \leq S \text{ max}$
Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + P - 1)$

(Widihastuti, 2007:126)

Berdasarkan hasil validasi dari para ahli menyatakan bahwa:

- a. Instrumen tes tertulis dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam penelitian.
- b. Instrumen observasi dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam penelitian.
- c. Instrumen tes unjuk kerja dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam penelitian.
- d. Metode pembelajaran dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam penelitian.
- e. Materi bahan ajar berupa *hand out* dan *jobsheet* dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil perhitungan validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 12-17.

I. Reliabilitas Instrumen

Menurut Munadi (2017:172) instrumen yang reliabel adalah kemampuan instrumen untuk menghasilkan data yang mendekati sama apabila instrumen tersebut digunakan berulang-ulang untuk mengukur objek yang sama dan dengan cara yang sama. Reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan pengujian antar-rater menggunakan tingkat *Procentage of Agreement*. Perhitungan tingkat *Procentage of Agreement* ini dibantu oleh program Microsoft Excel. Adapun presentase persetujuan (*agreement*) diperoleh dari pendapat rater yaitu *judgement expert* yang menjadi validator dalam penelitian ini. Data yang dihitung tersebut adalah berupa pernyataan “Ya” dan “Tidak”. Pendapat rater yang setuju atau pernyataan “Ya” diberi skor 1 sedangkan pendapat rater yang tidak setuju atau berupa pernyataan “Tidak” diberi skor 0. Setelah ditentukan jumlah skor terhadap aspek yang dinilai, maka dapat dihitung jumlah skor yang setuju (*Agreement*) dan jumlah skor yang tidak setuju (*Disagreement*). Adapun rumus perhitungan reliabilitas menggunakan *Procentage of Agreement*, sebagai berikut:

$$R = \frac{d(A)}{d(A) + d(D)} \times 100\%$$

(Grinnel, dalam Nasrah dkk, JPF, Vol. 5, No. 2:242)

R = koefisien reliabilitas

d (A) = rerata derajat *Agreement*

d (D) = rerata derajat *Disagreement*

Berdasarkan perhitungan hasil reliabilitas menyatakan bahwa:

- a. Instrumen penilaian tes tertulis dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

- b. Instrument lembar observasi dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.
- c. Instrument lembar tes ujuk kerja dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.
- d. Metode pembelajaran dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.
- e. Materi bahan ajar berupa *handout* dan *jobsheet* dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 11.

J. Teknik Analisis Data

Analisa data terhadap tes hasil belajar siswa dilakukan analisis kuantitatif dengan menentukan rata-rata nilai tes diperoleh dari penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada dikelas tersebut. Pemberian skor tes didasarkan pada jumlah skor jawaban yang benar pada saat evaluasi. Angka skor yang digunakan dari skala 0 sampai skala maksimal 100. berikut:

- 1) Analisis Data Tes Tertulis Pilihan Ganda

$$\text{Penilaian} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

(Kemendikbud, 2018:26)

- 2) Analisis Penilaian Observasi

$$\text{NPr} = \frac{\text{TS-e}}{\text{TS-max}} \times 100\%$$

(Akbar, 2015:95)

Keterangan:

NPr : Nilai proses

TS-e : total skor empirik (skor yang diperoleh siswa)

TS-max : total skor maximum

3) Analisis Penilaian Unjuk Kerja

$$\text{Penilaian} = \sum \left(\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times \text{bobot} \right)$$

(Kemendikbud, 2018:34)

4) Analisis hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari skor masing-masing siswa dengan bobot afektif 20%, kognitif 35% dan psikomotor sebesar 45%.

$$N = [(\sum \text{Skor Kognitif} \times 35\%) + (\sum \text{Skor Afektif} \times 20\%) + (\sum \text{Skor Psikomotor} \times 45\%)]$$

Selanjutnya menghitung rerata atau mean (M_i), median (M_e), dan Modus (M_o) untuk masing-masing siswa. Hasil belajar siswa dapat diketahui peningkatannya melalui tabel daftar nilai.

a) Mean (M_i)

Rumus mencari mean yaitu:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

(Anas Sudijono, 2012:81)

Keterangan:

M_x = Mean yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor nilai

N = Banyaknya skor

b) Median (Me)

$$Me = l \left(\frac{\frac{1}{2}N - f_{kb}}{f_1} x i \right)$$

(Anas Sudijono, 2012)

Keterangan:

Me = Median

L = *Lower limit* (batas bawah nyata dari interval yang mengandung median)

N = *Number of cases*

F_{kb} = frekuensi kumulatif yang terletak di bawah interval yang mengandung median

F₁ = frekuensi yang aslinya (batas atas nyata dari interval yang mengandung median)

i = interval kelas

c) Modus (Mo)

Untuk mencari modus menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = l \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} x i \right)$$

(Anas Sudijono, 2012)

Keterangan:

Mo = Modus

l = *Lower limit* (batas bawah nyata dari interval yang mengandung median)

f_a = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

I = interval kelas

d) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

(Anas Sudijono, 2012:103)

Keterangan:

SD = standar deviasi

f = frekuensi

x = nilai masing-masing respon

N = *Number of cases*

e) Range atau Jangkauan

$$R = X_{maksimal} - X_{minimal}$$

(Subana dkk, 2015:38-39)

Keterangan:

$X_{maksimal}$ = data terbesar (maksimal)

$X_{minimal}$ = data terkecil (minimal)

f) Banyaknya Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

(Subana dkk, 2015:39)

K = banyaknya kelas

n = banyaknya data (frekuensi)

3,3 = bilangan konstan

g) Interval Kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

(Subana dkk, 2015:40)

Keterangan:

P = panjang kelas (interval kelas)

R = rentang (jangkauan)

K = banyaknya kelas

K. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria merupakan acuan atau patokan untuk menentukan keberhasilan dalam penelitian dan dikatakan gagal apabila hasil yang dicapai tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Adapun keberhasilan suatu tindakan dapat dilihat dari hasil tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut akan diuraikan kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian:

Penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil apabila pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana sesuai sintaks metode pembelajaran *peer teaching* dengan minimal 80% dari jumlah siswa mendapat nilai ≥ 75 (minimal KKM).

Tabel 6. Kriteria Ketuntasan Minimal dari Sekolah

Nilai < 75	Belum Tuntas
Nilai ≥ 75	Tuntas

Tabel 7. Keberhasilan Tindakan

< 80%	Belum Kompeten
$\geq 80\%$	Kompeten

